

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI TINGKAT KESEHATAN

Nama BPRS : BPR Syariah Cilegon Mandiri
Posisi : 31 Desember 2025

Faktor/ Komponen	Penilaian Posisi Laporan				Penilaian Posisi Laporan Sebelumnya				
	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c)=(a)*(b)	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c)=(a)*(b)	
Profil Risiko		2	25.00%	0.50		2	25.00%	0.50	
Tata Kelola		3	30.00%	0.90		1	30.00%	0.30	
Rentabilitas		5	15.00%	0.75		5	15.00%	0.75	
1. Return On Asset (ROA)	-7.26%	5	10.00%		-5.31%	5			
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	183.47%	5	2.50%		161.82%	5			
3. Net Imbalan (NI)	4.23%	4	2.50%		4.53%	4			
Permodalan		3	30.00%	0.90		1	30.00%	0.30	
1. Rasio Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM)	61.12%	1	25.00%		77.73%	1			
2. Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)	103.33%	5	5.00%		244.91%	1			
Nilai Komposit (Penjumlahan dari Nilai Faktor)				3.05					1.85
Peringkat Komposit				3					2

Analisis Posisi Laporan **)

1. Kesimpulan Tingkat Kesehatan

Berdasarkan analisis terhadap masing-masing faktor penilaian, peringkat komposit Tingkat Kesehatan BPRS adalah 3 (tiga) yang mencerminkan kondisi BPRS secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain. Hal tersebut tercermin dari peringkat faktor penilaian antara lain Profil Risiko dengan peringkat 2 (dua), penerapan Tata Kelola dengan peringkat 3 (tiga), Rentabilitas dengan peringkat 5 (lima), dan Permodalan yang terdiri dari komponen Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dengan peringkat 1 (satu) dan komponen Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB) dengan peringkat 5 (lima). Terdapat penurunan pada beberapa faktor penilaian pada posisi laporan dibandingkan dengan penilaian pada posisi sebelumnya, yaitu penurunan peringkat Tata Kelola, serta penurunan pada rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB) sehingga berpengaruh pada peringkat Permodalan BPRS. Oleh karena itu, BPRS akan terus berusaha meningkatkan kinerja untuk mendukung pertumbuhan dengan melakukan upaya penurunan NPF, memaksimalkan ekspansi pembiayaan, meningkatkan pendapatan operasional, serta mengurangi beban operasional.

2. Profil Risiko

Berdasarkan POJK No. 3/POJK.03/2022 tentang penilaian TKS BPR dan BPRS, BPRS dengan Modal Inti < 50 Milyar wajib menyampaikan 4 (empat) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Likuiditas. Berdasarkan hasil perbandingan penilaian pada Semester II Tahun 2025 dan semester I Tahun 2025, terdapat penurunan tingkat Risiko pada risiko inheren Kepatuhan sehingga berdampak pada penurunan tingkat risiko pada Risiko Kepatuhan. Secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari risiko inheren tergolong rendah untuk periode tertentu, sedangkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, Bank akan memperhatikan dan menindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Tata Kelola

BPRS Cilegon Mandiri menerapkan Prinsip Tata Kelola berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah. Tata Kelola diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan pada setiap pelaksanaan kegiatan operasional Bank, serta bersifat transparan bagi pemangku kepentingan. Secara umum, penerapan Prinsip Tata Kelola dilakukan dengan Cukup Baik, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang cukup signifikan terkait pemenuhan jumlah Direksi sehingga akan menjadi perhatian khusus bagi BPRS Cilegon Mandiri. Selanjutnya, BPRS Cilegon Mandiri akan terus meningkatkan manajemen tata kelola yang baik serta melaksanakan pemenuhan Prinsip Tata Kelola dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga Bank dapat memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan Prinsip Syariah.

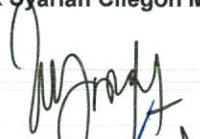
4. Rentabilitas

Faktor rentabilitas BPRS tidak memadai, sebagai akibat dari akumulasi kerugian yang signifikan sampai dengan Tahun 2025. Laba tidak memenuhi target sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan dan kelangsungan usaha BPRS. Oleh karena itu BPRS akan meningkatkan kinerja laba untuk memastikan kelangsungan usaha BPRS dimasa yang akan datang.

5. Permodalan

BPRS memiliki Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang sangat baik karena memiliki dukungan permodalan dari pemegang saham, akan tetapi modal tersebut tergerus untuk menutupi kerugian akibat kualitas aset yang rendah sehingga secara umum kualitas komponen permodalan cukup memadai dan cukup mampu untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, BPRS akan berupaya melakukan perbaikan kualitas aset sehingga membukukan laba dan meningkatkan permodalan.

Cilegon, 26 Januari 2026
PT. BPR Syariah Cilegon Mandiri


Leni Meilina

PE MR dan Kepatuhan

menyetujui,

PT. BPR Syariah

CILEGON MANDIRI

Muhammad Yoka Desthuraka
Direktur Utama